

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tidak dapat di sangkal, informasi suatu komoditas primer yang dibutuhkan orang, walaupun informasi terkadang mejelma menjadi makhluk yang ditakutkan, akan tetapi pada saat yang bersamaan informasi juga digandrungi karena dapat menghilangkan ketidak pastian sehingga tidak heran jika peradaban masa kini digelari dengan peradaban masyarakat informasi.

Selain itu, informasi kini bukan hanya sebatas kebutuhan, melainkan juga dapat menjadi sumber kekuasaan<sup>1</sup>. Anggapan umum bahwasanya siapa yang menguasai informasi maka dialah penguasa masa depan ternyata kini dapat dibuktikan. Sumber kekuasaan baru di masyarakat bukanlah uang di tangan segelintir orang, melainkan informasi di tangan banyak orang.

Salah satu informasi yang kini dikonsumsi oleh masyarakat adalah pers. Pers berfungsi sebagai pemberi informasi, memberi hiburan dan melaksanakan kontrol sosial, disamping sebagai pendidik<sup>2</sup>. Bukan hanya itu, pers juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh manusia, dimana pers tersebut lahir atas kebutuhan kodrati manusia.

Dengan demikian pers itu merupakan produk dari kehidupan kebudayaan dan hasil perkembangan manusia. Pers sebagai gejala sosial yang hidup dalam bentuk

---

<sup>1</sup>Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999) cet. 1 hal; 111

<sup>2</sup>Ardhana, Sutirman Eka., *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 2.

organisasi merupakan cerminan masyarakat, tempat ia hidup dan berkembang dan hubungannya dengan masyarakat bersifat timbal balik. Artinya bahwa pers dengan masyarakat terdapat hubungan yang tak terpisahkan. Keduanya terdapat hubungan saling memberi dan menerima. Namun kalau dilihat lebih jauh lagi pada dasarnya pers berada pada posisi yang lebih kuat dari pada publiknya. Karena itu pers dapat dengan leluasa menentukan apa yang dianggapnya baik untuk publiknya. Dengan fungsi dan peran itulah, maka pers memiliki andil yang begitu penting bagi kehidupan masyarakat.

Di Indonesia sendiri, kita mengenal sistem pers yang bebas dan bertanggung jawab. Salah satu media yang dapat menjadi bukti pers bebas dan bertanggung jawab atau lebih dikenal dengan pers Pancasila adalah tabloid yaitu surat kabar ukuran kecil (setengah dari ukuran surat kabar biasa) yang banyak memuat berita secara singkat, padat, dan bergambar serta mudah dibaca umum. Dalam tabloid, tentunya memuat berbagai macam berita yang sedang berlangsung di Indonesia atau berbagai wilayah lainnya. Berita inilah yang menjadi informasi tertulis yang dapat dinikmati serta menjadi salah satu fungsi pers yang harus dimiliki oleh sebuah media.

Selain berita, dalam tabloid juga menyajikan berbagai macam rubrik. Rubrik adalah kolom khusus atau karangan tertentu pada koran atau majalah. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pesan beberapa rubrik yang ada pada tabloid Kisah Hikmah dan hanya memfokuskan pada kisah sedekah yang terdapat pada rubrik kisah sedekah dan rubrik kisah utama pada tabloid Kisah Hikmah edisi 183/Minggu III-IV Juli 2014. Karena Tabloid ini merupakan salah satu tabloid

yang memberikan informasi atau berita seputar islami dan merupakan tabloid keluarga yang mengandung banyak sekali pesan dakwah. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pesan Dakwah Keajaiban Sedekah Pada Tabloid Kisah Hikmah Edisi 183/Minggu III-IV Juli 2014”.

Tabloid Kisah Hikmah merupakan salah satu tabloid yang ada di Indonesia, tepatnya di Surabaya dan telah mempunyai cabang di beberapa wilayah, diantaranya adalah di Jakarta dan Jawa Tengah. Dengan rubrikasi yang beragam, modern dan sarat akan pesan dakwah membuat Tabloid Kisah Hikmah menjadi pilihan bacaan yang tepat untuk keluarga. Tabloid ini terbit dengan 36 halaman, beredar di Jawa dan luar Jawa dengan harga yang cukup murah.

Beberapa rubriknya banyak sekali mengandung pesan dakwah, salah satunya pesan dakwah dari kisah sedekah. Seorang muslim terkadang lupa jika semua kekayaan yang ia miliki hanya titipan Allah SWT, sehingga tidak sedikit mereka lupa dengan sedekah. Padahal dengan bersedekah tidak akan menjadikan seorang itu miskin atau jatuh, justru dengan bersedekah mereka telah membelanjakan harta mereka di jalan Allah, dan dengan bersedekah mereka telah membantu saudara atau kerabat yang membutuhkan.

Seperti dalil Allah SWT :

Surah Al Baqarah> Ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

*“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”<sup>3</sup>*

Berkaitan dengan hal ini sebenarnya tabloid adalah salah satu bentuk sastra yang dapat dijadikan sebagai media dakwah, tetapi dengan catatan tabloid tersebut mengandung informasi dan berita seputar islami. Penulis berita pada tabloid tersebut, dalam kaitannya tabloid sebagai dakwah, berposisi dan berperan sebagai Da'i. Sebagai Da'i penulis dituntut untuk memiliki kekuatan ideologi.

Kekuatan ideologi atau pemikiran dari seorang penulis tabloid akan mempengaruhi gambaran-gambaran informasi dan tokoh yang diceritakan. Jadi secara tidak langsung tema atau isi dalam tabloid merupakan ajakan untuk bersikap tertentu sesuai dengan sikap yang bersumber pada kekuatan ideologi penulisnya.

Selain ideologi, hal yang paling penting lainnya yang harus diperhatikan oleh penulis tabloid adalah adanya kemampuan untuk dapat menyelipkan atau menjadikan tema di setiap rubriknya mengandung ajaran agama islam dengan gaya bahasa yang indah atau kondisional sehingga dapat menyentuh rohani pembaca. Gaya penuturan cerita yang digunakan para penulis tabloid tampaknya sangat potensial sekali untuk membantu dan mengarahkan pembacanya dalam meningkatkan iman dan melaksanakan amalan yang di ridhoi Allah SWT. Demi memperoleh keselamatan, kebahagiaan di dunia dan akhirat.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah juz 1-10*, Percetakan dan Offset “JAMUNU”, Jakarta: 1965, hal. 47.

Kemudahan dalam mencerna isi disetiap rubrik pada tabloid tidak terlepas dari keunggulan tabloid sebagai media tulisan dibandingkan media komunikasi suara maupun gambar (radio dan televisi). Kekuatan yang ada dalam sebuah tabloid adalah adanya peluang untuk mengulangi atau membaca ulang setiap teks naskah hingga pembaca bisa lebih memahami dan mengerti isi dan maksud teks. Kelebihan lain, sebagai bagian dari kekuatan tabloid adalah tidak terkait waktu dan tempat. Pembaca tidak perlu takut untuk tidak dapat menikmati isi cerita karena keterbatasan ruang waktu dan tempat layaknya yang terjadi pada media radio dan televisi.

Penelitian ini sendiri berusaha menungkapkan bagaimana beberapa rubrik pada tabloid islami dapat digunakan untuk berdakwah melalui kalimat-kalimat yang disusun. Seorang penulis tabloid berusaha memasukkan pemikirannya, sikap-sikapnya dan ajakan-ajakannya. Banyak sekali teori-teori bagaimana menyusun atau membentuk kalimat sedemikian rupa sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan.

Alasan peneliti untuk memilih tabloid sebagai objek kajian dakwah didasarkan karena selain tabloid merupakan produk kebudayaan kotemporer, media ini bersifat ringan. Artinya materinya tidak terlalu berat, menghibur, populer mudah dipahami dalam arti isi cerita tergantung pada keluwesan panulisnya serta sangat potensial sekali untuk digunakan sebagai media dakwah. “Kisah sedekah” dalam tabloid Kisah Hikmah dianggap layak diangkat oleh si peneliti karena penulis tabloid dalam merangkai cerita di setiap bagiannya, mampu menyentuh emosi pembacanya sehingga ajakan dakwah dalam setiap

kalimatnya sampai ke pembaca. Tabloid ini juga merupakan salah satu tabloid yang memberikan informasi atau berita seputar islami dan merupakan tabloid keluarga yang banyak sekali mengandung pesan dakwah. Salah satunya yang ada di Indonesia, di Surabaya dan mempunyai cabang di berbagai daerah. Terbit dengan 36 halaman, dengan rubrikasi yang beragam, modern dan sarat akan pesan dakwah. Beredar di Jawa dan luar Jawa dengan harga yang cukup murah.

Tak dipungkiri banyak beberapa tabloid laris yang beredar dan sudah populer terlebih dahulu, tetapi nilai ajaran dan pesan dakwah islam di dalamnya belum tentu jelas dan patut dipertanyakan kembali. Maka dari itu, alasan lain peneliti memilih tabloid Kisah Hikmah sebagai objek dalam penelitian adalah, tabloid ini merupakan salah satu tabloid islami yang sarat akan pesan dakwah, dan jelas sekali di dalam tabloid ini banyak sekali memuat nilai-nilai ajaran islam secara lebih luas. Peneliti juga dapat wawancara langsung dengan pihak tabloid agar penelitian ini dirasa sempurna, karena banyak penelitian analisis wacana dalam tabloid yang menghiraukan sang penulis rubrik pada tabloidnya dan penelitian itu hanya memacu pada teks dalam rubrik tabloid.

Oleh karena itu, peneliti memilih tabloid “Kisah Hikmah” dalam “kisah sedekah” dirasa cocok untuk melakukan penelitian karena peneliti memahami betul dengan teori analisis wacana kritis yang dipilih peneliti dan merasa penelitian akan sempurna.

## **B. Rumusan Masalah**

Uraian sebelumnya adalah upaya untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Maka perlu kiranya difokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu :

1. Apa pesan dakwah dalam “kisah sedekah” di tabloid Kisah Hikmah edisi 183/Minggu III-IV Juli 2014?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan materi dan rumusan yang telah terpaparkan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pesan dakwah dalam “kisah sedekah” di tabloid Kisah Hikmah edisi 183/Minggu III-IV Juli 2014.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Mampu mendeskripsikan serta mengeksplorasi peran media dalam memberikan label sebuah realitas melalui tabloid.
  - b. Menambah wawasan tentang bagaimana sebuah media mengkonstruksi suatu berita atau pengetahuan dan menyampaikan suatu pesan dakwah melalui rubrik yang menyampaikan kisah sedekah dalam tabloid Kisah Hikmah.

## 2. Secara Praktis

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program S1 pada Fakultas Dakwah Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah penulis ikuti.
- b. Bentuk kontribusi dari penulis dalam bidang keilmuan dan kepustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Dakwah Komunikasi serta bagi masyarakat pada umumnya.

## **E. Definisi Konseptual**

### **1. Pesan Dakwah**

Pesan atau pernyataan manusia, apapun bentuknya, pada hakikatnya merupakan hasil pengolahan manusia tersebut terhadap data, fakta, dan peristiwa yang terjadi di alam semesta ini, dan atas kehendak manusia itu sendiri disampaikannya kepada orang lain, dengan tujuan untuk memberitahu, menyampaikan informasi, mendidik, dan lain sebagainya, yang pada prinsipnya agar orang lain berubah sikap, sifat, pendapat, dan perilakunya sesuai dengan kehendak pengirim pesan atau pernyataan tersebut.<sup>4</sup>

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Quran dan Hadist. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Quran dan Hadist tidak

---

<sup>4</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 80.



dapat disebut pesan dakwah.<sup>5</sup> Berkaitan dengan pesan-pesan yang bersumber pada Al-Quran dan Hadist dalam dakwah, pesan-pesan itu masuk dalam unsur materi dakwah. Materi dakwah sebagai pesan dakwah merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Sebagai isi ajakan dan ide gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut, sehingga ajaran islam ini benar-benar diketahui, difahami, dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.<sup>6</sup>

## **2. Jenis Pesan Dakwah**

Semua orang dapat berbicara tentang moral, nahkan dengan mengutip ayat Al-Qur'an sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk membenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Quran dan hadis).

## **3. Sedekah**

Sedekah adalah pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi. Sedekah secara umum adalah pemberian sebuah barang atau apapun kepada orang lain dengan benar-benar mengharap keridhoan Allah SWT. Dalam pengertian kamus Arab Indonesia mengenai sedekah H. Mahmud Yunus menulis

---

<sup>5</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), h. 319.

<sup>6</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h.60.

sedekah berasal dari kata "shadaqa-yashduqu-shadaqatan" yang artinya memberikan sedekah dengan sesuatu.<sup>7</sup>

Sedekah atau shadaqah berasal dari kata shadaqa yang berarti 'benar'. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya.<sup>8</sup> Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Infak hanya berkaitan dengan materi sedangkan sedekah memiliki arti luas, menyangkut hal yang bersifat nonmaterial. Sedekah dalam pengertian bukan zakat sangat dianjurkan dalam Islam dan sangat baik dilakukan tiap saat.

Sedekah terbagi menjadi dua bentuk, yang bersifat *tangible*, material atau fisik, dan yang bersifat *intangible* atau non fisik. Didalam sedekah yang bersifat *tangible* terdapat dua jenis sedekah diantaranya yang bersifat wajib seperti zakat fitrah maupun maal, dan sedekah yang bersifat sunnah (shadaqah jariyah). Sedangkan yang bersifat *intangible* meliputi lima macam, yaitu pertama: tasbih, tahlil, tahmid dan takbir. Kedua: berasal dari badan berupa senyum, tenaga untuk bekerja dan membuang duri dari jalan dan lain-lain. Ketiga: menolong atau membantu orang yang kesusahan yang memerlukan bantuan. Keempat menyuruh kepada kebaikan atau yang ma'ruf, sedangkan yang terakhir, menahan diri dari kejahatan atau merusak.

Meskipun sedekah yang *tangible* bersifat sunnah, namun sedekah mempunyai kemampuan yang dahsyat dibandingkan dengan infak maupun zakat, terlihat dalam surat Al-Munafiqun (63): 10, "Ya Tuhanku, mengapa engkau tidak

---

<sup>7</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 214.

<sup>8</sup>Didin Hafiduddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet. 1, h. 15

menangguhkan kematianku sampai waktu yang dekat yang menyebabkan aku dapat bersedekah, dan aku termasuk orang-orang yang shaleh”.

#### **4. Keutamaan sedekah**

Di antara keutamaan sedekah, antara lain :

1. Orang bersedekah berhak mendapat rahmat Allah.
2. Sedekah akan menjadi naungan di akhirat saat tidak ada naungan, kecuali naungan Allah. “Sesungguhnya, sedekah itu memadamkan panasnya kubur dan hanyalah seorang Mukmin yang mendapatkan naungan pada hari kiamat nanti dengan sedekahnya.”
3. Sedekah memadamkan murka Ilahi. “Sedekah rahasia (tersembunyi) itu memadamkan amarah Ilahi.”
4. Sedekah menolak mati dalam keadaan suul khatimah (akhir yang buruk). “Akhlak buruk adalah kejelekan, kuat ingatan adalah mengembangkan, dan sedekah menolak mati suul khatimah.”
5. Sedekah menjadi sebab disembuhkannya penyakit. “Obatilah orang-orang sakit dengan sedekah, bentengilah hartamu dengan zakat, dan sesungguhnya zakat itu menolak peristiwa mengerikan dan penyakit.”
6. Sedekah itu akan mendapatkan keberkahan dalam hidup dan tambahan rezeki, “Barang siapa menafkahkan hartanya maka akan diberi keberkahan darinya.” Dalam hadis lain disebutkan, “Tidaklah sedekah itu mengurangi harta dan tidaklah pemberian maaf itu kecuali

ditambah kemuliaan oleh Allah dan tidaklah seseorang tawadhu karena Allah, kecuali Dia akan mengangkat derajatnya.”

## 5. Media Dakwah

Media dakwah dilihat dari instrumennya, maka dapat dilihat dari empat sifat, yaitu yang bersifat visual, auditif, audio visual, dan cetak :

- a. Media visual yaitu alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah dengan melalui indera penglihatan seperti film, slide, transparansi, overhead projector, gambar, fot, dan lain-lain
- b. Media auditif yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang dakwah yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran seperti radio, tape recorder, telepon, telegram dan sebagainya
- c. Media audio visual yaitu alat-alat dakwah yang dapat didengar juga sekaligus dapat dilihat seperti movie film, televisi, video, dan sebagainya
- d. Media cetak yaitu cetakan dalam bentuk tulisan dan gambar sebagai pelengkap informasi tulis seperti buletin, surat kabar, majalah, tabloid dan sebagainya.<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas berbagai media dakwah yang dapat dipakai dalam penelitian ini masuk adalah media cetak, karena penelitian ini meneliti salah satu

---

<sup>9</sup>H, Hasanuddin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum Dalam Bedakwah di Indonesia*, (Jakarta; Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 43-44.

isi rubrik didalam tabloid yang berbentuk tulisan dan gambar sebagai pelengkap informasi tulis.

Tabloid adalah surat kabar ukuran kecil (setengah dr ukuran surat kabar biasa) yg banyak memuat berita secara singkat, padat, dan bergambar, mudah dibaca umum. Tabloid sebenarnya adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm × 375 mm) dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dan sebagainya), yang terfokus pada hal-hal yang lebih "tidak serius", terutama masalah pesohor, olahraga, kriminalitas, dan lain-lain.

Dalam hal ini peneliti meneliti tabloid Kisah Hikmah yang edisi 183/Minggu III-IV Juli 2014 khususnya pada rubrik yang menyampaikan kisah sedekah.

## **6. Rubrik**

Rubrik dapat diartikan sebagai suatu karangan tertentu yang biasanya disuguhkan pada sebuah surat kabar (tabloid). Rubrik yang ingin dikaji peneliti adalah rubrik yang menyampaikan “kisah sedekah” yaitu rubrik kisah sedekah dan rubrik kisah utama, dan bukan rubrik-rubrik lain yang terdapat pada tabloid kisah hikmah. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan penelitian ini lebih menemukan titik fokus.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Lukman Ali, *Kamus Besar Indonesia*, h. 850.

## **7. Edisi 183/Minggu III-IV Juli 2014**

Adalah batasan edisi penerbitan rubrik kisah sedekah dan rubrik kisah utama yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya mengkaji lebih mendalam pesan atau muatan dakwah yang terdapat dalam isi atau materi “sedekah” tabloid kisah hikmah. Hal ini dimaksudkan agar fokus penelitian yang dikaji dapat menemukan titik fokus yang jelas.

## **8. Analisis Wacana (Van Dijk)**

Analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis wacana-wacana kritis, diantaranya politik, ras, gender, kelas, sosial, hegemoni, dan lain-lain. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya kedalam 3 tingkatan :

- 1) Struktur makro, ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.
- 2) Superstruktur, ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh.
- 3) Struktur mikro, adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Eriyanto, 2001, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS.

## **F. Sistematika Penelitian**

Agar penelitian ini menjadi lebih lengkap dan sistematis maka diperlukan adanya sistematika penulisan. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang dipaparkan sebagai berikut ;

**Bab I Pendahuluan.** Ada enam hal pokok yang perlu dikemukakan dalam bab ini, yaitu (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) definisi konseptual, dan (f) sistematika pembahasan. Hal-hal tersebut pada dasarnya sama dengan isi bagian pendahuluan skripsi hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif.<sup>12</sup>

**Bab II Kajian Pustaka.** Bab ini terdiri dari atas subbab kajian teoritis substansial, kajian teori analisis tekstual (teori wacana, teori semiotik, atau teori framing), dan kajian penelitian yang relevan.<sup>13</sup>

**Bab III Metode Penelitian.** Bab III berisi tentang pendekatan dan jenis yang dipakai, metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Dan pada bab III ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahapan penelitian, dan teknis analisis data yang akan dipakai dalam penelitian.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel, *Buku "Panduan Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam"*, (Surabaya: Fakultas Dakwah, 2014), h. 31.

<sup>13</sup>Ibid, h. 33.

<sup>14</sup>Ibid, h. 38.

**Bab IV Penyajian dan Analisis Data.** Pada bab penyajian dan analisis data ini menjelaskan tentang setting penelitian yaitu analisis isi pesan keajaiban sedekah dalam rubrik sedekah pada tabloid Kisah Hikmah edisi 183/Minggu III-IV Juli 2014. Dan pada bab IV inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

**Bab V Penutup.** Bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah, baik dalam hal urutan atau jumlahnya. Bagian rekomendasi mengemukakan beberapa anjuran bagi kemungkinan dilaksanakannya penelitian lanjutan berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Ibid, h. 39.